**BAB IV**

**PAPARAN HASIL PENELITIAN**

1. **Paparan Data**
2. **Paparan data pra tindakan**

Setelah mengadakan Seminar Proposal pada tanggal 26 Maret 2012 yang diikuti oleh 10 mahasiswa prodi matematika, maka peneliti segera mengajukan Surat Ijin Penelitian di BAK dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Jum’at, tanggal 30 Maret 2012 surat penelitian telah selesai dibuat oleh BAK, kemudian pada hari Selasa, tanggal 3 April 2012 peneliti mengantarkan surat penelitian tersebut ke SMP Islam Gandusari Trenggalek. Setibanya di SMP Islam Gandusari Trenggalek peneliti diterima dengan baik oleh Supandi, S.Pd selaku Kepala Sekolah. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, sekaligus menyerahkan Surat Penelitian. Menanggapi Surat Penelitian dari peneliti, Kepala Sekolah memberikan ijin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian, Kepala Sekolah berharap dengan pelaksanaan penelitian ini memberi masukan yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran di madrasah tersebut. Kemudian beliau mempertemukan kami dengan bapak Zaenal Abidin, S.Pd selaku guru mata pelajaran yang bersangkutan. Peneliti menyampaikan secara garis besar mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan nanti mengenai pembelajaran matematika siswa kelas VII pada materi segitiga dan kebetulan materi tersebut sudah disampaikan. Guru mata pelajaran juga berbagi tentang pengalamannya selama mengajar matematika. Peneliti bertanya-tanya mengenai permasalahan apa saja yang dialami siswa kelas VII dalam belajar matematika, klasifikasi kelas di SMP Islam Gandusari Trenggalek, jumlah siswa pada setiap kelasnya, serta latar belakang siswa. Peneliti juga menanyakan jadwal jam mengajar. Berdasarkan data yang didapat peneliti dari guru bahwa permasalahan yang sering dialami guru mata pelajaran matematika selama mengajar adalah kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran matematika, kurangnya antusias siswa dalam mempelajari matematika, dan dengan adanya permasalahan tersebut menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. kelas VII terdiri dari empat kelas dengan VII-A merupakan kelas unggulan yang dikelompokkan berdasarkan hasil NEM SD tertinggi dan VII-B, VII-C, dan VII-D merupakan kelas biasa. Jumlah siswa kelas VII-A sebanyak 31 siswa, kelas VII-B sebanyak 30 siswa, kelas VII-C sebanyak 29 siswa dan kelas VII-D sebanyak 28 siswa. Latar belakang dari siswa di SMP Islam gandusari ini beraneka ragam mulai yang berasal dari keluarga petani, pedagang, pegawai, sampai keluarga TKI. Dari sekian kelas yang paling bermasalah dengan pelajaran matematika adalah kelas VII-D, oleh karena itu peneliti memilih kelas VII-D untuk ditindak lanjuti. Adapun jadwal pelajaran matematika kelas VII-D adalah pada hari Selasa jam ke 7-8 (40 menit per jam pelajaran), Rabu dan Kamis jam ke 5-6.

Berikut adalah kutipan dialog antara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika tentang permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran matematika.

P : Selama mengajar matematika di SMP Ialam Gandusari ini bagaimana tanggapan siswa dengan pelajaran matematika?

PA : Mayoritas siswa menanggapi pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Seringkali dalam mengikuti pelajaran matematika, siswa ramai sendiri, jalan-jalan, tidak memperhatikan. Sepertinya siswa sudah terlalu menganggap matematika sangat menyulitkan bagi mereka sehingga keinginan mereka untuk bisa sangat sedikit.

P : Metode apa saja yang biasa bapak gunakan dalam pembelajaran matematika?

PA : Ya seperti biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta penugasan.

P : Bagaimana kemampuan pemahaman matematika kelas VII-D pak?

PA : Dalam satu kelas ada beberapa anak yang menonjol, nanti kamu akan menjumpai Bayu Gustiawan, Siti Fatimatuz Zahro, dan beberapa lagi saya lupa.[[1]](#footnote-1)

*Keterangan*: P: Peneliti, PA: Pak Abid

Pada hari Kamis tanggal 5 April 2012 peneliti datang lagi ke lokasi penelitian, menemui guru mata pelajaran untuk berkonsultasi langsung yang berkaitan dengan perlengkapan mengajar seperti RPP, bahan ajar yang digunakan di SMP Islam Gandusari Trenggalek, serta model instrumen yang biasa digunakan untuk menilai hasil belajar siswa yang nantinya akan digunakan acuan peneliti untuk membuat peranngkat mengajar pada saat penelitian. Peneliti meminjam bahan ajar yang digunakan guru mata pelajaran dan beliau meminjamkan buku paket karangan Ponco Sujatmiko dan LKS sebagai bahan ajar yang digunakan serta memperlihatkan model instrumen (*tes*) pada salah satu lembar ulangan harian milik siswa.

Setelah peneliti selesai membuat RPP dan memvalidasi instrumen yang telah disetujui pembimbing, pada hari Selasa, tanggal 10 April peneliti kembali lagi ke SMP Islam untuk mengembalikan buku ajar serta menyerahkan RPP untuk di cek guru mata pelajaran. Akhirnya RPP yang peneliti serahkan mendapat tanda tangan beliau dan peneliti memastikan kepada guru mata pelajarannya bahwa penelitian diperkirakan dimulai setelah Ujian Nasional yaitu pada hari Selasa, tanggal 1 Mei 2012.

Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan teman sejawat sebagai pengamat (*observer*). Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa di dalam kelas apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut pengamat diberi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti melalui persetujuan pembimbing.

1. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan terbagi kedalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tahap perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Membuat rencana pembelajaran tentang mareti peralatan sekolah yang mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK.
3. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan.
4. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
5. Peneliti menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, lembar kerja siswa dan catatan lapangan, serta soal tes akhir siklus I.
6. Peneliti menyiapkan media dan alat peraga ( gambar dan benda yang berada di linkungan kelas ) yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.
7. Menyiapkan kartu untuk penggunaan metode make a match yang akan digunakan dalam pembelajaran.
8. **Tahap pelaksanaan tindakan**

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti membagi ke dalam 6 pertemuan yaitu pertemuan 1 melakukan tes awal sekaligus memperdalam konsep dasar tentang jenis-jenis segitiga yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Mei 2012, pertemuan ke 2 pada hari Rabu, tanggal 2 Mei 2012 mengulas sedikit tentang jenis-jenis segitiga kemudian menyampaikan sudut dalam segitiga, selanjutnya pada pertemuan ke 3 tepatnya hari Kamis, tanggal 3 Mei 2012 peneliti melanjutkan tentang materi sudut luar segitiga kemudian membimbing siswa dalam belajar kelompok dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a match,* dan pada pertemuan ke 4, Selasa, 8 Mei 2012 memberikan tes akhir siklus I. Karena presentase rata-rata hasil tes akkhir pada siklus I belum mencapai batas yang dikatakan berhasil yaitu 75%, maka peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang dilaksanakan pada pertemuan ke 5 (Rabu, 9 Mei 2012) menyampaikan materi tentang keliling dan luas segitiga kemudian memberikan latihan soal yang dikerjakan berkelompok dengan *make a match*. Pada pertemuan terakhir peneliti memberikan tes akhir siklus II serta memberikan hasil tes akhir siklus I. Berikut paparan dari ringkasan tindakan peneliti yang telah disebutkan di atas:

1. Pertemuan I

Sesuai rencana, tes awal dilaksankan pada hari Selasa, 1 Mei 2012. Peneliti memasuki kelas bersama teman sejawat sebagai pengamat (*observer*) pada jam ke 7-8 (pukul 11.20-12.40 WIB) dan segera membuka pelajaran dengan salam. Siswa menyambut dengan menjawab salam peneliti. Karena jam terakhir, peneliti memulai dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu agar siswa terlihat segar dan bersemangat untuk menerima pelajaran, kemudian peneliti mengabsen siswa dengan maksud menghafal masing-masing anak namun ada satu anak yang berhalangan masuk dikarenakan sakit.

Langkah selanjutnya peneliti memberikan satu lembar kertas yang berisi soal sebanyak 3 soal essay mengenai konsep dasar materi segitiga sebagai tes awal (*pretest*). Tes awal ini dimaksudkan untuk mengetahui sudahkah konsep dasar materi segitiga diterima siswa dengan benar. Tes awal ini diikuti oleh 27 siswa dari 28 siswa kelas VII-D dikarenakan salah satu siswa yang sakit seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Peneliti meberikan batas waktu 20 menit untuk mengerjakannya. Tes awal berlangsung dengan lancar dan tepat waktu. Berikut adalah hasil tes awal yang telah diurutkan dari nilai tertinggi.

**Tabel 4.1 Hasil Tes Awal Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | JenisKelamin | Nilai |
| 1 | Lisma Hendra Mungarifin | L | 88 |
| 2 | Bayu Gustiawan | L | 75 |
| 3 | Yulia Dwi Pangesta | L | 75 |
| 4 | Siti Fatimatuz Zahro’ | P | 75 |
| 5 | Julia Indana Zulfa | P | 63 |
| 6 | Muhammad Hamam Fadli | L | 63 |
| 7 | Muhammad Kholil Mushthofa | L | 63 |
| 8 | Rahmad Kurniawan | L | 63 |
| 9 | Fahmi Diseb Himawan | L | 63 |
| 10 | Tria Dwi Ratnasari | P | 63 |
| 11 | Al Manzuroh | P | 63 |
| 12 | Yunita Rohmawati | P | 63 |
| 13 | Dandi Triwibowo Cahyo | L | 50 |
| 14 | Deni Mukti | L | 50 |
| 15 | Desi Fitria Nur Laili | P | 50 |
| 16 | Evi Listiana Susanti | P | 50 |
| 17 | Muhammad Itmamul WafaAthoyalisi | L | 50 |
| 18 | Muhammad Rizal Arifin | L | 50 |
| 19 | Nihayatus Zain | P | 50 |
| 20 | Ratna Dian Mayasari | P | 50 |
| 21 | Laili Yuna Safitri | P | 50 |
| 22 | Lutfi Arfian Pratama | L | 50 |
| 23 | Umi Fadilah Wati | P | 50 |
| 24 | Ahmad Fahmi Amrulloh | L | 38 |
| 25 | Rizky Adi Saputra | L | 38 |
| 26 | Muhammad Ibnu Mubarok | L | 38 |
| 27 | Muhammad Nuris Salafi | L | 38 |
| Jumlah Nilai  | 1519 |
| Nilai Rata-rata (NR) |  56,26 |

Sumber: Hasil Penelitian 2011/2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor tes awal adalah 56,26%, 23 siswa atau 85,19% belum mencapai batas ketuntasan yaitu 70 sedangkan 4 siswa atau 14,81% telah mencapai batas tuntas. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, kebanyakan siswa masih belum memahami konsep dasar materi segitiga dengan benar.

Selanjutnya peneliti menyampaikan materi tentang jenis segitiga berdasarkan panjang sisi, besar sudut, serta berdasarkan panjang sisi dan besar sudut sekaligus membahas tes awal.

1. Pertemuan 2

Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Mei 2012, jam ke 5-6 (10.00-11.20 WIB). Peneliti membuka pelajaran kemudian menyampaikan materi tentang sudut dalam dan sudut luar segitiga. Sebelum menyampaikan materi tersebut, peneliti mengulang sebentar tentang materi jenis-jenis segitiga memastikan siswa benar-benar memahami konsep dasar. Setelah sudah jelas, peneliti menyampaikan jumlah sudut dalam segitiga beserta latihan soal.

1. Pertemuan ke 3

Pada pertemuan ini, peneliti melanjutkan materi tentang sudut luar segitiga. Setelah menyampaikan materi, peneliti membentuk kelompok heterogen berdasarkan hasil siklus awal. Kelompok yang terbentuk adalah 7 kelompok

Peneliti menyuruh masing-masing kelompok menempati tempat duduk yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti meminta perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan untuk mengambil kartu soal yang dipegang peneliti, setiap kartu soal berisi soal yang berbeda dengan kartu soal lainnya namun sejenis, yaitu tentang sudut dalam dan sudut luar segitiga. Peneliti memberikan fasilitas selembar kertas untuk menghitung serta menuliskan penyelesaiannya, karena akan dikumpulkan bersama kartu pasangannya.

Tugas dari kelompok adalah berdiskusi kemudian mencari pasangan dari kartu soal yang diterima dengan batas waktu 25 menit. Sekiranya sudah mendapatkan jawaban dari kartu soal, anggota kelompok segera mencari kartu jawaban yang cocok dengan jawaban yang telah didapat kemudian dijadikan satu (kartu soal dan kartu jawaban) menggunakan klip yang disediakan oleh peneliti dan langsung dikumpulkan kepada peneliti.

Setelah semua terkumpul walaupun ada kelompok yang tidak menemukan pasangan kartunya, peneliti mengambil salah satu pekerjaan dari pekerjaan 7 kelompok. Kemudian siswa diminta menjelaskan di depan kelas apa yang didapatkannya dari kartu berpasangan yang dikerjakan tadi dengan bimbingan peneliti sehingga mendapat jawaban yang tepat.

Setelah semuanya jelas, peneliti memberi kesimpulan dari apa yang dipelajari dalam satu kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi sifat-sifat segitiga berdasarkan sisi dan sudutnya. Sebelum mengakhiri pembelajaran, siswa diminta untuk mempelajari lebih dalam di rumah karena pertemuan berikutnya akan diadakan tes akhir siklus I.

1. Pertemuan ke 4

Selasa, tanggal 8 Mei 2012 diadakan tes akhir (*post test*) siklus I. Peneliti memasuki ruangan kelas VII-D pada jam ke 7-8 (jam terakhir) dan segera membuka pembelajaran karena akan diadakan tes akhir seperti yang telah diumumkan kepada para siswa pada pertemuan minggu lalu. Sebelum membagikan soal tes, peneliti meminta LKS dan buku tulis matematika diletakkan di atas meja, kemudian peneliti berjalan untuk mengumpulkan buku tersebut di tepi meja mereka.

Tes ini diikuti oleh 27 siswa dari 28 siswa dikarenakan ada satu siswa yang berhalangan masuk karena sakit. Peneliti mulai membagikan lembaran soal yang beisi 4 soal essay yang harus diselesaikan sebelum bel pulang. Sebelum siswa mulai mengerjakan, peneliti menyuruh siswa untuk meihat lembar soal yang mereeka pegang dan menanyakan mana yang belum jelas dan mengingatkan untuk menulis identitas terlebih dahulu. Kemudian peneliti memberi aba-aba untuk segera mengerjakan kepada siswa dengan memberikan masukan untuk mendahulukan mengerjakan soal yang dianggap mudah. Pelaksanaan tes berlangsung dengan lancar.

Peneliti memberi peringatan lima belas menit sebelum jam berakhir untuk mengumpulkan pekerjaanya. Setelah semua pekerjaan terkumpul, peneliti membagikan hasil pekerjaan kelompoknya pada pertemuan sebelumnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar menggapai cita-cita dan meraih masa depan yang gemilang. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan salam.

Langkah berikutnya peneliti mengoreksi hasil pekerjaan tes akhir dan menghitung rata-rata nilai yang didapat siswa, sudah mencapai batas taraf keberhasilan (75%) atau belum untuk dijadikan pertimbangan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

1. **Hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes akhir**
2. Hasil observasi

Pengamatan dilakukan teman sejawat dari mahasiswa STAIN Tulungagung prodi Tadris Matematika semester VIII yang juga sedang melakukan penelitian di SMP tersebut. Pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang mengacu pada pedoman observasi. Jika ada hal-hal penting yang tejadi dalam kegiatan pembelajaran, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Peneliti Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** |
| 1. | Memotivasi siswa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran  | 1. Menggali pengetahuan dasar siswa tentang materi segitiga.
2. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menggunakan media berbentuk segitiga untuk mempelajari materi
4. Menjelaskan kegunaan materi dalam penerapannya.
 | 4343 |
| 2.3.  | Penggunaan model pembelajaranKontribusi siswa | 1. Menjelaskan materi segitiga dengan model.
2. Memecahkan masalah dengan model.
3. Merespon siswa untuk berpendapat
4. Memberikan penguatan kepada siswa atas pendapatnya.
5. Meminta siswa untuk belajar bertanggung jawab dengan jawabannya.
 | 54454 |

*Lanjutan tabel...*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 4. | Interaksi | 1. Membentuk kelompok heterogen agar siswa bisa bertukar fikiran satu sama lain
2. Memberi waktu siswa untuk berdiskusi.
3. Memberikan toleransi kepada siswa untuk bertanya.
4. Memberikan point kepada kelompok yang bisa menyelesaikan tugas dengan baik
 | 5344 |
| **Jumlah** | **52** |

*Skor maksimal adalah 65*

$$Persentase Nilai Rata-rata=\frac{Jumlah skor}{Skor maksimal}×100\%$$

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 52 dengan persentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{52}{65}×100\%=80\%$. Maka sesuai dengan taraf keberhasilan, aktivitas peneliti berada pada kategori baik. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** |
| 1. | Motivasi siswa dalam melaksanakan tujuan pembelajaran  | 1. Menguasai pengetahuan dasar tentang materi segitiga.
2. Mampu mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami demonstrasi penggunaan media bentuk segitiga dalam untuk menerima materi
4. Mengetahui kegunaan materi dalam penerapannya.
 | 3343 |

*Lanjutan tabel...*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 2.3. 4. | Penggunaan model pembelajaranKontribusi siswaInteraksi | 1. Memahami materi segitiga sesuai model pembelajaran
2. Mampu memahami dan memecahkan masalah dengan model pembelajaran yang digunakan guru.
3. Siswa mampu mengajukan pendapat
4. Siswa bertanggung jawab atas jawabannya.
5. Berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk guru.
6. Siswa bertanya tentang hal yang kurang jelas kepada guru.
7. Siswa berdiskusi memecahkan masalah.
8. Siswa berlomba-lomba mendapatkan point
 | 44445434 |
| **Jumlah** | **45** |

*Skor maksimal adalah 65*

$$Persentase Nilai Rata-rata=\frac{Jumlah skor}{Skor maksimal}×100\%$$

Berdasarkan analisis data pada tabel observasi yang dilakukan oleh siswa keseluruhan memperoleh skor 45 dan persentasenya adalah $\frac{45}{65}×100\%=69,23\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan, maka tindakan yang dilakukan siswa termasuk kategori cukup berhasil.

Dari data observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I berlangsung kuraang memuaskan karena tidak sesuai dengan harapan peneliti dan perlu diperbaiki lagi pada siklus berikutnya, karena pada observasi siswa dengan persentase 69,23% belum mencapai batas indikator proses keberhasilan tindakan yaitu 75%.

1. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan pada saat siswa mengikuti pembelajaran. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Berikut penggalan hasil wawancara peneliti dengan siswa VII-D.

Peneliti : Bagaimana pembelajaran kali ini? Kalian sudah faham atau belum mengenai materi yang kalian pelajari dengan mencari pasangan dari yang kalian pegang tadi?

LAP : Bingung bu mencari pasangannya, tapi asyik saya bisa sekalian jalan-jalan dan belajar.

BG : Iya bu asyik, saya tidak jadi mengantuk.

Peneliti : Yang bingung yang mana?

LAP : Jenis segitiganya banyak yang bikin bingung.

Peneliti : Lho katanya Pak Abid sudah pernah disampaikan materi segitiga, tapi kalian masih bingung. Mungkin kalian masih kurang belajarnya.

SFZ : Pak Abid menjelaskannya terlalu ringkas dan cepat lho bu, jadi kurang faham

LAP : Iya lho bu..

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa terkesan dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Namun agaknya siswa masih bingung dengan metode ini karena metode ini baru bagi mereka. Peneliti tetap mengadakan perbaikan tentang penyampaian dengan metode ini sampai sekiranya sudah ada peningkatan.

1. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti bersama teman sejawat antara lain:

* + - * 1. Saat pelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang masih ngobrol sendiri.
				2. Siswa sangat aktif dalam bertanya maupun menanggapi peneliti dalam pembelajaran.
				3. Suasana kelas agak ramai saat mencari pasangan dari kartu yang dipegang.
1. Hasil Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan skor tes akhir siklus I dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sudah mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar yaitu nilai 70. Berikut adalah hasil tes awal yang telah diurutkan dari nilai tertinggi.

**Tabel 4.4 Hasil Tes Akhir Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | JenisKelamin | Nilai |
| 1 | Bayu Gustiawan | L | 88 |
| 2 | Yulia Dwi Pangesta | L | 81 |
| 3 | Deni Mukti | L | 81 |
| 4 | Desi Fitria Nur Laili | P | 81 |
| 5 | Al Manzuroh | P | 78 |
| 6 | Evi Listiana Susanti | P | 78 |
| 7 | Siti Fatimatuz Zahro’ | P | 78 |

*Lanjutan tabel...*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 8 | Ratna Dian Mayasari | P | 78 |
| 9 | Zaenab | P | 78 |
| 10 | Dandi Triwibowo Cahyo | L | 75 |
| 11 | Julia Indana Zulfa | P | 75 |
| 12 | Muhammad Hamam Fadli | L | 75 |
| 13 | Yunita Rohmawati | P | 75 |
| 14 | Lisma Hendra Mungarifin | L | 75 |
| 15 | Muhammad Kholil Mushthofa | L | 75 |
| 16 | Laili Yuna Safitri | P | 75 |
| 17 | Lutfi Arfian Pratama | L | 75 |
| 18 | Nihayatus Zain | P | 75 |
| 19 | Tria Dwi Ratnasari | P | 72 |
| 20 | Fahmi Diseb Himawan | L | 72 |
| 21 | Muhammad Rizal Arifin | L | 69 |
| 22 | Muhammad Itmamul WafaAthoyalisi | L | 69 |
| 23 | Umi Fadilah Wati | P | 69 |
| 24 | Ahmad Fahmi Amrulloh | L | 69 |
| 25 | Rizky Adi Saputra | L | 69 |
| 26 | Muhammad Ibnu Mubarok | L | 69 |
| 27 | Muhammad Nuris Salafi | L | 69 |
| Jumlah Nilai  |  2023 |
| Nilai Rata-rata (NR) |  74,93 |

Sumber: Hasil Penelitian 2011/2012

Pada Tabel hasil tes akhir di atas terlihat adanya peningkatan dengan persentase rata-rata mencapai 74,93% dari persentase pada tes awal yaitu 56,26% meskipun belum mencapi batas tuntas taraf keberhasilan. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 20 siswa atau 74,07% telah mencapai batas ketuntasan yaitu 70 sedangkan 7 siswa atau 25,93% belum mencapai batas tuntas.

1. **Refleksi**

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap nilai tes akhir siklus I, hasil pengamatan dan hasil catatan lapangan maka, dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi siswa berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus I sudah mengalami peningkatan dari semula (tes awal). Persentase rata-ratanya yang semula adalah 56,26% menjadi 74,93%. Namun hasil tersebut belum mencapai batas keberhasilan yaitu 75%, sehingga siklus tersebut perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.
2. Selain itu persentase pada hasil observasi siswa tidak sebanding dengan persentase observasi peneliti dan kurang dari taraf keberhasilan, artinya tindakan yang dilakukan peneliti belum berhasil. Persentase observasi peneliti adalah 80%, sedangkan persentase observasi siswa adalah 69,23%.
3. Siswa aktif dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match walaupun masih belum terbiasa
4. Perencanaan waktu tidak sesuai dengan target awal karena peneliti menyesuaikan materi dengan pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat pada RPP yang semula hanya 2 pertemuan menjadi 3 pertemuan.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan perbaikan pada tindakan siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

**Tabel 4.5 Kendala Siklus I dan Perbaikan Siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| Kendala pada siklus I | Perencanaan perbaikan pada siklus II |
| 1. Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
 | 1. Memberikan motivasi kepada siswa tentang kegunaan matematika dalam kehidupan.
 |

*Lanjutan tabel...*

|  |  |
| --- | --- |
| Kendala pada siklus I | Perencanaan perbaikan pada siklus II |
| 1. Masih ada siswa yang belum memahami aljabar.
2. Dalam pembagian kelompok ada siswa yang memilih-milih teman.
3. Ada siswa yang tidak terbiasa berkelompok dengan lawan jenisnya.
4. Ada siswa yang masih bergantung kepada temannya karena tidak percaya diri dengan kemampuannya.
5. Siswa ramai saat berdiskusi sampai mencari kartu jawaban.
 | 1. Memberikan perhatian secara intensif dan pembinaan ekstra kepada siswa yang pemahamannya kurang.
2. Guru harus menjelaskan kepada siswa bahwa semua manusia itu sama, maka kita tidak boleh memilih-milih teman.
3. Guru harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok baik antara laki-laki maupun perempuan.
4. Guru memotivasi siswa bahwa setiap individu memiliki kemampuan apabila mempunyai kemauan kuat dari diri sendiri. Untuk bisa menguasai matematika memerlukan banyak latihan mengerjakan soal-soal.
5. Guru memperhatikan dengan mendekati kelompok yang gaduh
 |

1. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**
2. **Tahap Perencanaan**

Berdasarkan persentase nilai rata-rata siklus I yaitu 74,93% dirasa belum mencapai batas keberhasilan tindakan. Sehingga peneliti perlu memperbaiki tindakan pada siklus II agar dapat mencapai batas keberhasilan tindakan. Siklus kedua direncanakan dengan satu kali tindakan, yaitu menghitung keliling dan luas segitiga selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan lembar observasi, lembar kerja siswa, lembar wawancara dan catatan lapangan.
2. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Menyiapkan materi yang akan disampaikan.
4. Memberikan pengakuan dan penghargaan (*reward*).
5. Menyiapkan kartu untuk penggunaan metode make a match yang akan digunakan dalam pembelajaran.
6. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**
7. Pertemuan ke 5

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada pertemuan ke 5, Rabu, tanggal 9 Mei 2012 pada jam pelajaran ke 5-6 (10.00-11.20). Peneliti membuka pelajaran dengan salam dan siswa pun menjawab dengan seksama pertanda siswa siap menerima pelajaran. Karena pada siklus I, banyak yang belum bisa menghitung sudut luar segitiga, maka peneliti mengulas balik seputar soal tes akhir pada siklus I sebelum memberikan soal tentang menghitung keliling dan luas segitiga. Peneliti bersama siswa membimbing langkah-langkah dalam menyelesaikan soal mencari besar sudut luar segitiga. Setelah dirasa siswa paham, peneliti memberikan materi selanjutnya mengenai cara menghitung keliling dan luas segitiga. Selanjutnya peneliti menyuruh siswa berhitung sampai 5 mulai dari pojok kiri depan untuk membentuk kelompok. Siswa yang tadi menyebutkan 1 berkumpul dengan siswa yang menyebutkan 1, siswa yang menyebutkan 2 berkumpul dengan siswa yang menyebutkan 2 dan begitu seterusnya sehingga terbentuk menjadi 5 kelompok kemudian menempati tempat duduk yang ditentukan peneliti. Untuk lebih memahami materi, peneliti memberikan latihan soal yang dikemas dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

Peneliti memberikan kartu soal yang berisi 4 soal terdiri dari 2 soal mengenai sudut dalam segitiga, 1 soal mengenai sudut luar segitiga dan 1 soal menghitung keliling serta luas segitiga. Jadi setip anggota kelompok mendapat bagian soal sendiri-sendiri. Setiap kelompok mendapat kartu soal yang berbeda namun esensinya sejenis. Peraturannya adalah siswa mencari pasangan dari kartu soal yang disediakan di meja peneliti dengan batas waktu 20 menit. Siswa mencari pasangan kartunya yang disediakan di meja depan kelas. Meski pun demikian tak jarang ada beberapa siswa dari kelompok tertentu yang bolak-balik mencari kartu jawaban karena tidak cocok dengan penyelesaiannya. Bagi kelompok yang sudah menemukan semua kartunya langsung menyerahkan lembar penyelesaiannya karena akan dinilai. Kelompok yang mendapat nilai tinggi akan mendapat reward pada pertemuan berikutnya. Peneliti bertanya kepada siswa tentang soal yang dianggap sulit. Kemudian guru menuntun siswa membahas soal nomor 3 dan 4 dari salah satu kelompok sesuai yang diminta siswa. Setelah semua sudah jelas, tidak ada siswa yang bertanya maka peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang didapat pada pertemuan ini. Sebelum mengakhiri pelajaran, peneliti memberikan reward kepada kelompok yang tercepat mendapatkan pasangan kartunya. Peneliti berpesan agar belajar di rumah untuk mempersiapkan diri secara matang karena pertemuan berikutnya akan diadakan tes.

1. Pertemuan ke 6

Kamis, 10 Mei 2012, jam ke 5-6 terlaksananya pertemuan ke 6 yang merupakan pertemuan terakhir. Pada pertemuan ini dilaksanakan tes akhir siklus II, membagikan hasil pekerjaan siswa, memberi penghargaan kepada kelompok siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan siswa yang tercepat dalam mendapatkan kartu jawaban pada pertemuan sebelumnya.

Peneliti memasuki ruangan kelas VII-D dan segera membuka pelajaran dengan mengucap salam, siswa pun serempak dan penuh semangat menjawab salam pertanda siswa sangat siap mengikuti tes akhir siklus II. Tes akhir siklus ini diikuti oleh semua siswa yaitu 28 anak Tanpa berlama-lama peneliti meminta siswa untuk mengeluarkan LKS dan buku tulis matematikanya untuk diletakkan di tepi meja. Peneliti pun berkeliling untuk memastikan siswa sudah mengeluarkan seperangkat matematikanya sehingga tidak ada sarana da prasarana untuk menyontek.

Setelah semua siswa siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing peneliti membagikan lembar soal tes dan lembaran kosong untuk menuliskan penyelesaiannya. Tes akhir berjalan lancar. Lembar jawaban siswa sudah terkumpul 20 menit sebelum bel pulang. Nah waktu yang tersisa digunakan penelit untuk menyampaikan pesan-pesan untuk kelas VII-D agar rajin berlatih mengerjakan soal matematika. Sebelum terlanjur menghadapi pelajaran yang tingkatannya lebih sulit, siswa disarankan peneliti agar materi-materi yang belum dikuasai hendaknya segera ditanyakan kepada teman yang bisa. Selanjutnya peneliti memberikan reward kepada kelompok pada pertemun yang lain yang nilainya paling tinggi. Mereka tampak senang dan puas dengan hasil yang didapat.

1. **Tahap observasi, Wawancara, Catatan Lapangan, dan Hasil Tes Akhir**
2. Hasil Observasi

Dengan mengacu pada pedoman observasi, pengamat (*observer*) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Peneliti Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** |
| 1.2.3. | Memotivasi siswa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran Penggunaan model pembelajaranKontribusi siswa | 1. Menggali pengetahuan dasar tentang keliling dan luas segitiga.
2. Membimbing siswa untuk mengetahui kegunaan materi dalam penerapannya.
3. Memberikan masalah ukuran segitiga dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membimbing siswa untuk melaksanakan prosedur model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
5. Mampu menyelesaikan masalah dalam model pembelajaran.
6. Memberikan respon kepada siswa agar mampu mengajukan pendapat.
7. Meminta siswa bertanggung jawab atas jawabannya.
 | 4345443 |

*Lanjutan tabel...*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 4. | Interaksi | 1. Mengelompokkan siswa secara heterogen.
2. Memberikan toleransi kepada siswa untuk bertanya.
3. Memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi.
4. Memberikan point kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan masalahnya.
5. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang penyelesaian yang dijelaskan temannya.
 | 55543 |
| Jumlah | 49 |

*Skor maksimal = 60*

$$Persentase Nilai Rata-rata=\frac{Jumlah skor}{Skor maksimal}×100\%$$

Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 49. Persentase nilai rata-ratanya adalah adalah $\frac{49}{60}×100\%=81,67\%$. Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori baik. Persentase tersebut meengalami peningkatan dan sudah mencapai batas taraf keberhasilan 75%.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada pengamat terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** |
| 1. | Motivasi siswa dalam melaksanakan tujuan pembelajaran. | 1. Menguasai pengetahuan dasar tentang keliling dan luas segitiga.
 | 4 |

*Lanjutan tabel...*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 2.3.4. | Penggunaan modelKontribusi siswaInteraksi | 1. Mengetahui kegunaan materi dalam penerapannya.
2. Mampu menyelesaikan masalah ukuran segitiga dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menaati prosedr model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
4. Mampu menyelesaikan masalah dalam model pembelajaran.
5. Siswa mampu mengajukan pendapat.
6. Siswa bertanggung jawab atas jawabannya.
7. Berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk guru.
8. Siswa bertanya tentang hal yang kurang jelas kepada guru.
9. Siswa berdiskusi memecahkan masalah.
10. Siswa berlomba-lomba mendapatkan point.
11. Siswa mengajukan pertanyaan untuk memahami penyelesaikan yang dijelaskan temannya.
 | 34444345553 |

*Skor maksimal = 60*

$$Persentase Nilai Rata-rata=\frac{Jumlah skor}{Skor maksimal}×100\%$$

 Berdasarkan hasil pegamatan terebut dapat diketahui bahwa secara umum hasil proses pembelajaran mencapai 48 dari skor maksimal 60, dan jika dihitung dengan rumus persentase hasilnya 80% dan termasuk kategori baik. Hasil tersebut jika dilihat dari hasil persentase siklus I mengalami peningkatan.

Dari data observasi di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil karena sudah mencapai batas indikator proses keberhasilan tindakan yaitu 75%.

1. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara yang terdiri dari beberapa siswa berdasarkan pertimbangan peneliti. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Berikut penggalan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa:

Peneliti : Apakah kalian suka belajar dengan cara belajar (pembelajaran kooperatif tipe make a match) yang ibu lakukan kepada kalian?

SFZ : Suka bu, walaupun rumit aturan mainnya tapi asyik seperti game yang ada di tv.

MHF : Saya semakin mengerti bu dengan pembelajaran yang ibu lakukan karena kita bisa lebih akrab dengan teman-teman sehingga kalau ada kesulitan bisa bertanya kepada teman yang bisa.

LAP : Ibu di sini terus saja ya, mengajar kami.

Peneliti : Wah, wah ibu tidak bisa lama-lama di sini. Kalau hasil tes kalian sudah bagus pada materi segitiga, ibu akan meninggalkan sekolah kalian. Pokoknya kalian harus rajin dan semangat untuk pembelajaran seterusnya seperti belajar bersama ibu karena masih ada tantangan-tantangan berikutnya yang harus kalian hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara siklus II ini dapat disimpulkan bahwa siswa sangat terkesan model pembelajaran kooperatif tipe make a match yang dilakukan oleh peneliti.

1. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti dengan teman sejawat terkait dengan hal-hal yang penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dan hal-hal tersebut tidak tercantum dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

1. Suasana kelas tidak segaduh pada tes siklus I karena siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.
2. Siswa bersemangat mengerjakan soal yang diterima dan bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya.
3. Hasil Tes Akhir Siklus II

Hasil tes akhir siklus II yang telah diurutkan dari nilai tertiggi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Tes Akhir Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | JenisKelamin | Nilai |
| 1 | Desi Fitria Nur Laili | P | 95 |
| 2 | Al Manzuroh | P | 90 |
| 3 | Bayu Gustiawan | L | 90 |
| 4 | Siti Fatimatuz Zahro’ | P | 90 |
| 5 | Evi Listiana Susanti | P | 90 |
| 6 | Lisma Hendra Mungarifin | L | 85 |
| 7 | Yulia Dwi Pangesta | L | 85 |
| 8 | Ratna Dian Mayasari | P | 85 |
| 9 | Laili Yuna Safitri | P | 85 |
| 10 | Muhammad Kholil Mushthofa | L | 85 |
| 11 | Muhammad Hamam Fadli | L | 85 |
| 12 | Muhammad Itmamul WafaAthoyalisi | L | 85 |
| 13 | Yunita Rohmawati | P | 85 |
| 14 | Julia Indana Zulfa | P | 85 |

*Lanjutan tabel...*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |
| 15 | Muhammad Rizal Arifin | L | 80 |
| 16 | Lutfi Arfian Pratama | L | 80 |
| 17 | Deni Mukti | L | 80 |
| 18 | Umi Fadilah Wati | P | 80 |
| 19 | Fahmi Diseb Himawan | L | 80 |
| 20 | Nihayatus Zain | P | 75 |
| 21 | Tria Dwi Ratnasari | P | 75 |
| 22 | Ahmad Fahmi Amrulloh | L | 75 |
| 24 | Zaenab | P | 75 |
| 25 | Rizky Adi Saputra | L | 75 |
| 26 | Rahmad Kurniawan | L | 75 |
| 27 | Muhammad Ibnu Mubarok | L | 70 |
| 28 | Muhammad Nuris Salafi | L | 70 |
| Jumlah Nilai  |  2285 |
| Nilai Rata-rata (NR) |  81,60 |

Sumber: Hasil Penelitian 2011/2012

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dimana seluruh siswa sudah mampu mencapai batas ketuntasan belajar yaitu nilai 70. Secara persentase terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 74,07% pada Siklus I menjadi 100% pada siklus II. Dilihat dari rata-rata nilai juga terjadi peningkatan dari 74,93% pada siklus I menjadi 81,60% pada siklus II. Dengan demikian baik secara ketuntasan belajar maupun rata-rata nilai hasil tes akhir siswa terjadi peningkatan yang sangat berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match efektif dalam pembelajaran matematika khususnya materi segitiga.

1. **Refleksi**

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap nilai tes akhir siklus II, hasil pengamatan dan hasil catatan lapangan, maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dari nilai tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang memuaskan, karena 100% siswa telah mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70. Kemudian jika dilihat dari nilai rata-rata hasil tes akhirnya mengalami peningkatan yang cukup baik dari sebelumnya, yaitu dari 74,93 pada siklus I menjadi 81,60 pada siklus II dan persentase rata-rata hasil tes tersebut sudah mencapai batas keberhasilan yaitu 75%.
2. Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik hal ini dapat dilihat hasil observasi guru pada proses pembelajaran meningkat dari 80% pada siklus I meningkat menjadi 81,67%. Seiring peningkatan pada peneliti yang termasuk kategori baik, aktivitas siswa juga menunjukkan tingkat keberhasilan yang termasuk kategori baik yang dilihat dari hasil persentase 69,23% pada siklus I meningkat menjadi 80% pada siklus II. Peningkatan pada siswa lebih banyak menandakan aktivitas yang dilaksanakan peneliti memberikan efek yang sangat bagus bagi siswa.
3. Keaktifan siswa lebih tersalurkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.
4. Kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa sudah tidak diperlukannya pengulangan siklus karena sudah mencapai batas keberhasilan tindakan dan batas keberhasilan pada rata-rata hasil tes akhir siklus II.

1. **Temuan Penelitian**

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian di SMP Islam Gandusari Trenggalek adalah sebagai berikut:

* 1. Model pembelajaran make a match dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab soal dengan mencocokkan kartu soal yang didapatkan. Hal ini merupakan suatu ciri pembelajaran dari pembelajaran kooperatif seperti apa yang dikemukakan oleh Lie bahwa pembelajaran koperatif adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerjasama kelompok.
	2. Model pembelajaran kooperatif tipe make a match mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
	3. Siswa menyatakan lebih senang diajar peneliti dari pada guru matematika kelas tersebut.
	4. Siswa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match karena walaupun dalam kondisi seperti kegiatan game tetapi bisa menyerap materi. Suasana yang positif yang timbul dari pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencintai pelajaran matematika. Dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berpikir.
	5. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, dengan 2 siklusnya mampu mengantarkan siswa mencapai batas ketuntasan belajar matematika yaitu mencapai nilai 70, tanpa adanya pembelajaran remedial. Peningkatan juga terjadi pada hasil observasi.
	6. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pemahaman siswa meningkat dan siswa menjadi aktif.
1. **Pembahasan**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar materi segitiga pada siswa kelas VII–D SMP Islam Gandusari, Trenggalek. Model pembelajaran kooperatif tipe make a match digunakan pada sesi review. Untuk melakukan model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini yang perlu dipersiapkan adalah kartu soal dan kartu jawaban. Model pembelajaran tersebut dilakukan dengan kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-6 siswa yang anggotanya memiliki kemampuan heterogen dan berdiskusi untuk menemukan pasangan dari kartu soal yang dipegangnya. Hal ini dapat digunakan agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Setiap kelompok juga harus menyertakan penyelesaian beserta kartu jawaban yang ditemukan. Guru juga meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil pekerjaannya. Bagi kelompok yang mendapatkan nilai terbaik mendapatkan reward.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan enam kali pertemuan yang tiap pertemuannya dua jam pelajaran (2 × 40 menit). Siklus I dilaksanakan selama empat kali pertemuan yaitu dengan pertemuan pertama memberikan hasil tes awal dengan persentase nilai rata-rata 56,26%, persentase siswa yang tuntas hanya 14,81% dan persentase siswa yang tidak tuntas adalah 85,19%. Setelah tes awal dengan hasil yang dirasa siswa belum memiliki konsep dasar yang kuat, peneliti langsung menyampaikan materi kompetensi dasar yang ingin dicapai pada siklus I yaitu mengidentifikasi sifat-sifat segitiga berdasarkan sisi dan sudutnya, kemudian kalau materi pada kompetensi dasar siklus I yang ingin dicapai sudah selesai disampaikan maka menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk sesi review. Pertemuan berikutnya mengambil nilai tes akhir siklus I dengan persentase nilai rata-rata 74,93% yaitu 74,07% siswa yang tuntas dan 25,93% siswa yang tidak tuntas. Karena nilai rata-rata tes akhir pada siklus I belum mencapai batas keberhasilan, maka perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada pertemuan ke lima dengan materi kompetensi dasar menghitung keliling dan luas segitiga serta menggunakan dalam pemecahan masalah kemudian langsung review dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match kemudian pada pertemuan terakhir mengambil nilai tes akhir siklus II. Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu mencapai 81,60% dan 100% siswa mencapai KKM.

Adapun suatu peningkatan hasil belajar mulai hasil tes awal, tes akhir siklus I sampai hasil tes akhir siklus II disajikan pada diagram batang di bawah ini:

**Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar**

Selain peningkatan hasil belajar, juga terdapat peningkatan pada hasil observasi baik siswa maupun peneliti. Berdasarkan hasil observasi terhadap peneliti yang dibantu oleh teman sejawat sebagai observer, persentase hasil observasi terhadap peneliti mencapai 80% pada siklus I dan meningkat menjadi 81,67% pada siklus II sedangkan persentase hasil observasi terhadap siswa adalah 69,23% pada siklus I dan meningkat menjadi 80% pada siklus II. Peningkatan hasil tes akhir dan hasil observasi pada siklus II sudah mencapai batas keberhasilan 75%, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berikut adalah penyajian dalam bentuk diagram batang tentang hasil observasi terhadap peneliti dan siswa.

**Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Hasil Observasi**

Berdasarkan temuan dalam penelitian model pembelajaran kooperatif tipe make a match, siswa menjadi lebih aktif, berinteraksi dengan baik, dan belajar bertanggung jawab dengan menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih, dkk dalam Tarmizi Ramadhan yang melakukan penelitian dengan judul Kel. 3 Cooperative Learning sebagai Model Pembelajaran Alternatif untuk Meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.

1. Wawancara peneliti dengan Pak Abid (guru mata pelajaran matematika), diambil tanggal 30 Maret 2012 [↑](#footnote-ref-1)